

PENYULUHAN SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK EKOWISATA DI DESA BOTUNGOBUNGO

Desrika Talib^{*1}, Srilian Laxmiwaty Dai², Sri Sunarti³ Anggraeni M. S. Lagalo

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Gorontalo

³Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*e-mail: desrikatalib@umgo.ac.id¹

Abstract

The location of partners in this service is Botungobungo Village, Kwandang District, and North Gorontalo Regency. Most of the residents of Botungobungo Village work as farmers and fishermen. Botungobungo village has the potential for natural coastal tourism. A very important aspect in the development of tourism in an area is that tourism awareness is needed. This can raise public awareness to be ready to act as a good host and be able to realize Sapta Pesona. With the existence of tourism awareness counseling in the development of ecotourism attraction in Botungobungo Village, it is expected to provide an understanding to the public about the importance of tourism awareness. In this service activity, the service implementer uses material presentation techniques using a projector, followed by discussion with the participants. Botungobungo Village has the potential to develop natural tourism because it has a beach that can be used as a tourist attraction to be visited by tourists and there is support from the Botungobungo Village community which can provide financial benefits for the local community.

Keywords: *tourism, ecotourism, gorontalo*

Abstrak

Lokasi mitra dalam pengabdian ini adalah Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Sebagian besar penduduk Desa Botungobungo berprofesi sebagai petani dan nelayan. Desa Botungobungo ini memiliki potensi wisata alam pantai. Aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata suatu daerah yaitu diperlukan adanya sadar wisata hal ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap berperan sebagai tuan rumah yang baik serta mampu mewujudkan sapta pesona. Dengan adanya penyuluhan sadar wisata dalam pengembangan daya tarik ekowisata di Desa Botungobungo diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi menggunakan proyektor, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta. Desa Botungobungo berpotensi untuk dapat dikembangkannya pariwisata alam karena memiliki pantai yang dapat dijadikan daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan dan adanya dukungan dari masyarakat Desa Botungobungo yang dapat memberi keuntungan secara finansial bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: *pariwisata, ekowisata, gorontalo*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat terciptanya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata.

Hariyanto (2017: 35) menjelaskan bahwa sadar wisata adalah sebuah bentuk partisipasi dan dukungan komponen masyarakat dalam mendukung terciptanya sebuah iklim yang kondusif, bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, percepatan pertumbuhan ekonomi serta mengatasi kesenjangan pendapatan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Sadar wisata menurut Rahim (2012:5) merupakan pendoman kelompok sadar wisata dijelaskan sebagai sebuah bentuk kesadaran masyarakat untuk ikut berperan dalam 2 hal berikut, yakni: (a) Masyarakat menyadari apa saja peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu (wisatawan/pengunjung) yang berkunjung untuk ikut serta mewujudkan suasana yang kondusif yang telah ada di dalam slogan Sapta Pesona. (2) Masyarakat telah menyadari apa saja hak-haknya dan

kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata, atau wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata, sebagai kebutuhan untuk berekreasi maupun dalam mengenal dan mencintai tanah air (Rahim 2012:5)

Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan aktivitas sosial yaitu : (1) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan; (2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan (3) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota Pokdarwis; (4) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Sapta pesona yaitu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberi kenangan indah dalam hidupnya. Sapta Pesona harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah atau wilayah tertentu yang ada di negara Indonesia. Tujuh unsur Sapta Pesona yaitu: (1) Aman; (2) Tertib; (3) Bersih; (4) Sejuk; (5) Indah; (6) Ramah; (7) Kenangan

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada; (1) Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi; (2) Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif ; (3) Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat

Sadar wisata sangatlah perlu diupayakan di Daya Tarik wisata Ekowisata Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo, karena potensi yang ada di daya tarik wisata ekowisata Desa Botungobungo sangatlah tinggi. Perlunya sadar wisata dilakukan untuk tetap membuat wisatawan merasa nyaman dan ingin datang kembali untuk mengunjungi.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam setahun terakhir (2021) Desa Botungobungo telah bekerja sama dengan LPPM Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam pengembangan pariwisata, khususnya ekowisata. Sehingga saat ini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Dakwah (KKD) tahun 2021 di Desa Botungobungo dengan program khusus Sadar Wisata dalam pengembangan ekowisata berbasis kawasan hutan mangrove. Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, diperoleh beberapa rumusan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: (1) Desa Botungobungo memiliki potensi hutan mangrove untuk dijadikan daya Tarik wisata sebagai pariwisata yang mengkedepankan Konservasi lingkungan mangrove. (2) Perlu adanya penerapan sadar wisata pada masyarakat yang ada didaya Tarik wisata hutan mangrove Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Botungobungo tentang pentingnya Sadar Wisata dalam pengembangan daya tarik wisata hutan mangrove. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Sadar Wisata dalam pengembangan daya tarik wisata hutan mangrove.

2. METODE

Sasaran Kegiatan. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat pesisir dan nelayan, serta masyarakat umum yang berada di Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo. Peserta sengaja dibatasi untuk menyesuaikan dengan protokol kesehatan corona virus disease 19. Metode Kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi

menggunakan proyektor, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta. Kegiatan akan dilakukan selama kurang lebih 2 jam, mulai pukul 10:00 – 12:00 WITA.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah 1 : Peserta diberikan materi tentang peran strategis masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Langkah 2 : Peserta diberikan materi tentang Sadar wisata dan kelompok sadar wisata dalam pengembangan daya Tarik wisata. Langkah 3 : Peserta diberikan Tujuh unsur sapta pesona. Langkah 4 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. Pertanyaan kemudian didiskusikan dan diberikan penjelasan beserta contoh-contohnya. Langkah 5 : Hasil pemaparan dan diskusi dievaluasi sebagai bahan rekomendasi rencana tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, akademisi Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) telah mampu mengedukasi masyarakat dalam hal sadar wisata. Masyarakat yang hanya terfokus pada aktifitas laut dan pantai sebagai daya tarik wisata unggulan di desanya saat ini telah memiliki pandangan baru dan wawasan mengenai sadar wisata dan pemberdayaan terhadap pariwisata.

Materi sadar wisata telah dipaparkan sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Botungobungo sehingga masyarakat mudah memahami dan mampu membayangkan program-program pariwisata yang dapat mereka susun sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata. Desa Botungobungo memiliki potensi wisata alam pantai yang dapat dikembangkan serta mendapat dukungan dari masyarakat Desa Botungobungo hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan sadar wisata.



Gambar 1 Pemateri Mempresentasikan Materi tentang Penyuluhan Sadar Wisata

Kegiatan Penyuluhan sadar wisata ini sangat penting bagi masyarakat Desa Botungobungo karena selain melestarikan wisata alam, masyarakat juga mendapat keuntungan secara ekonomis dari adanya daya tarik wisata alam pantai ini. Dengan adanya daya tarik wisata alam pantai ini dapat menciptakan lapangan kerja.

Kegiatan ini direspon dengan sangat baik oleh masyarakat lokal Desa Botungobungo, hal ini dapat terlihat pada saat sesi tanya jawab dimana masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk ingin tahu dengan berbagai pertanyaan yang mereka ajukan. Bukan hanya itu saja, Kepala Desa Botungobungo merespon kegiatan penyuluhan sadar wisata ini dengan meminta Desa Botungobungo dapat dijadikan sebagai desa binaan Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.



Gambar 2. Materi Tentang Penyuluhan Sadar Wisata

Hasil diskusi dengan masyarakat lokal dan aparat desa diperoleh beberapa rekomendasi terkait sadar wisata yaitu :

1. Usulan Desa Botungobungo sebagai desa binaan Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2. Pembuatan Icon Desa Botungobungo agar memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan destinasi lain.
3. Pemahaman masyarakat tentang peranan pariwisata secara sadar dan bertanggung jawab.
4. Adanya sasaran pengembangan pariwisata
5. Menggalang sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dan menciptakan sapta pesona.
6. Pembuatan Souvenir baik berupa benda maupun makanan atau snack khas Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi desa mitra yang dalam hal ini adalah Desa Botungobungo. Pengembangan pariwisata di Desa Botungobungo tidak terlepas dari dukungan semua pihak, hal ini dapat terwujud dengan adanya sadar wisata di dalam masyarakat. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk seminar dengan memaparkan materi mengenai sadar wisata dalam pengembangan daya tarik ekowisata. Seminar ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat Desa Botungobungo mengenai pentingnya peran pariwisata dalam kehidupan mereka guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk merekomendasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Destinasi Wisata Botungobungo melalui sadar wisata.

Desa Botungobungo berpotensi untuk dapat dikembangkannya pariwisata alam karena memiliki pantai yang dapat dijadikan daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan dan adanya dukungan dari masyarakat Desa Botungobungo yang dapat memberi keuntungan secara finansial bagi masyarakat setempat.

Pengembangan suatu daya tarik wisata dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti pada kegiatan ini yaitu penyuluhan sadar wisata bagi pengembangan daya tarik wisata ekowisata. Selain itu juga dapat memberikan dorongan secara terus menerus untuk ikut bergabung atau secara aktif dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Botungobungo. Pemerintah Desa Botungobungo dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dengan menjalin komunikasi lebih intensif dalam mencari solusi permasalahan yang berhubungan dengan masyarakatnya. AFTAR PUSTAKA

- Anwar C & Gunawan H. 2006. Peranan Ekologis Dan Sosial Ekonomis Hutan Mangrove Dalam Mendukung Pembangunan Wilayah Pesisir. Prosiding Ekspose Hasil-Hasil Penelitian. 23 – 34.
- Baderan DKW. 2017. Distribusi Spasial dan Luas Kerusakan Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Jurnal Geo Eco*. 31:1-8 UGM, Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Gorontalo Utara. 2015. Gorontalo Utara dalam angka tahun 2014. Gorontalo Utara. Retrieved 18 September 2021 from <https://gorontaloutarakab.bps.go.id/>
- Karimah. 2017. Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*. 17 (2): 51-58.
- Melo RH. 2021. Rancang Bangun Sistem Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. [Disertasi]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Triyanti R, Firdaus M, Pramoda R. 2017. Total Nilai Ekosistem Mangrove Di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14(3): 219-236.
- Wahyuni Y, Intan E, Putri K, Simanjuntak SM. 2014. Valuasi total ekonomi hutan mangrove di Kawasan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3 (1): 1-12.
- Suryawan, Agung. 2016. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). *Jurnal Elektronik Mahasiswa*. Vol. 5, No. 6.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Firmansyah. (2012). Ir. Firmansyah Rahim. Pedoman Kelompok Sadar Wisata